

**STRATEGI PEMULIHAN PEDAGANG KAKI LIMA
MASA AKHIR PANDEMI COVID-19
DI ALUN-ALUN KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

MUHAMMAD NOHAN DAFFA ASSIDIQ

NIM 18102050055

Pembimbing :

Drs. Lathiful Khuluq. M.A., BSW., Ph.D

NIP 19680610 199203 1 003

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1321/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMULIHAN PEDAGANG KAKI LIMA MASA AKHIR PANDEMI
COVID-19 DI ALUN-ALUN KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NOHAN DAFFA ASSIDIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050055
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6304400b51d62



Penguji II

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 63043dfc932da



Penguji III

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 630402353c329



Yogyakarta, 12 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6304dae7d96b

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

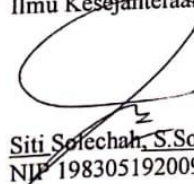
Nama : Muhammad Nohan Daffa Assidiq
NIM : 18102050055
Judul Skripsi : “Strategi Pemulihan Pedagang Kaki Lima Masa Akhir Pandemi Covid-19 Di Alun-Alun Kabupaten Klaten”

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial



Siti Solichah, S.Sos.I. M.Si
NIP. 198305192009122002

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Pembimbing,



Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. I
NIP. 19680610 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nohan Daffa Assidiq
NIM : 18102050055
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Pemulihan Pedagang Kaki Lima Masa Akhir Pandemi Covid-19 di Alun-Alun Kabupaten Klaten” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang telah dibenarkan secara ilmiah

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku

Klaten, 5 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nyatakan

METERAI TEMPEL
10000
3EE20AJX957956216
M. Nohan Datta Assidiq
NIM. 18102050055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alamdulillahirabbil'amin

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua penulis yang telah merawat, mendidik hingga dewasa. Serta senantiasa memberikan kasih sayang, bantuan maupun dukungan dalam bentuk materiil ataupun moril yang tak terhingga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kebahagiaan kita tergantung pada diri kita sendiri

(Aristoteles)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang bagi seluruh makhluk-Nya. Sehingga pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi dengan judul “*Strategi Pemulihan Pedagang Kaki Lima Masa Akhir Pandemi Covid-19 di Alun-Alun Klaten*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi paling agung dan mulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tentu dalam penulisan skripsi tidak terlepas dari motivasi, dukungan, semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas selama di Kampus
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengemnbangkan kemajuan fakultas
3. Siti Solechah, S. Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan informasi mengenai perkuliahan di prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Drs. Lathiful Khuluq, M.A BSW., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) serta Dosen Pemimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan respon yang baik pada saat penyusunan skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu selama proses perkuliahan
6. Seluruh Pegawai Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu proses administrasi
7. Kedua orang tua Bapak Diran dan Ibu Sumiarsih yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, semangat

8. Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Klaten yang telah bersedia menjadi informan
9. Endry Nur Widiatmoko, Mursyidan Al Aulia, yang selalu mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat
10. Rezky Ramadhan, Satrio Pambudi terimakasih atas bantuan yang telah diberikan
11. Teman Laki-laki XII IPS 1 2018 Madrasah Aliyah 2 Sleman yang sampai sekarang masih sering bertemu dan berkumpul bersama
12. Teman-teman PPS Camp Asessment Dinsos DIY Tajuddin, Abdullah Naseh, Syakur Muhammad atas pengalaman praktikum bersama
13. Teman-teman KKN 105 Kelompok 82 Pedan Klaten terimakasih atas pengalaman KKN bersama
14. Teman-teman IKS Angkatan 2018 atas perjuangan bersama-sama dan pengalaman perkuliahan bersama yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya
15. Teman-teman KMNU UIN Sunan Kalijaga terimakasih atas pengalaman berorganisasi bersama nya
16. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa memberkahi tulisan peneliti ini dan semoga tulisan ini menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi semuanya sehingga dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Klaten, 5 Agustus 2022

M. Nohan Daffa Assidiq

NIM. 18102050055

ABSTRAK

Munculnya virus corona atau covid-19 menyebabkan terjadinya pandemi secara global di seluruh dunia. Di Indonesia adanya pandemi membuat pemerintah kemudian mengeluarkan berbagai macam kebijakan seperti PSBB, PPKM guna mengendalikan kasus covid. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut memberikan banyak dampak di berbagai daerah. Tak terkecuali kepada para pedagang kaki lima di Alun-Alun Klaten yang merasa keberatan dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut saat pandemi.

Tujuan penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana dampak yang dirasakan serta bagaimana strategi pemulihan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Klaten. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan metode kualitatif. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Serta teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan oleh pedagang kaki lima Alun-Alun Klaten diantaranya adalah terbatasnya jam operasional, mobilitas aktivitas berdagang menjadi terhambat, terjadi penurunan pendapatan, penurunan penjualan,. Sedangkan strategi pemulihan berdasarkan tinjauan strategi menurut Edi Suharto dibagi menjadi 3 yaitu strategi aktif, strategi aktif yang dilakukan oleh pedagang yaitu dengan bersikap baik dan ramah, memberikan bonus, menambah variasi ragam dagangan, menambah jam kerja, menggunakan sistem aplikasi online serta menjalankan pekerjaan atau usaha lain . Kedua strategi pasif seperti penghematan kebutuhan, pengurangan jumlah stok dagangan yang akan dijual. Ketiga strategi jaringan, dengan menggunakan fasilitas paguyuban, dan memanfaatkan bantuan yang didapatkan dari pemerintah.

Kata kunci : *Strategi, Pedagang Kaki Lima, Pandemi Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kajian Teori	11
H. Metode Penelitian	29
I. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II: GAMBARAN UMUM ALUN-ALUN KLATEN DAN PKL	39
1. Alun-Alun Klaten.....	39
2. Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Klaten.....	42
3. Paguyuban PKL Sekar Manunggal Mulyo	43
BAB III: STRATEGI PEMULIHAN PEDAGANG KAKI LIMA MASA AKHIR PANDEMI	47
1. Aktivitas pedagang selama pandemi.....	48
2. Dampak pandemi	52
3. Strategi Pemulihan PKL Alun-Alun Klaten.....	59
3.1 Strategi Aktif.....	60
3.2 Strategi Pasif	65
3.3 Strategi Jaringan.....	68
4. Perolehan pendapatan setelah longgarnya pandemi.....	71

5. Evaluasi Strategi Pedagang	73
BAB IV: PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 virus corona atau covid-19 muncul dan melanda negara di seluruh dunia. WHO pun langsung menetapkan adanya peristiwa ini sebagai pandemi. Karena virus ini telah menjangkit mulai dari negara berkembang hingga negara maju semuanya terkena. Dampak yang diberikan akibat penyebaran virus ini pun terjadi pada berbagai sektor hingga pada akhirnya menimbulkan kekhawatiran masyarakat yang ada di seluruh dunia. Semua sektor terpuak akibat adanya pandemi ini seperti sektor kesehatan, medis, pariwisata, hingga perekonomian. Krisis ekonomi nasional pun pada akhirnya juga terjadi di Negara Indonesia padahal negara ini memiliki potensi yang besar dalam bidang ekonomi namun tetap saja tidak dapat menghindari dampak dari akibat adanya pandemi ini. Dampak yang diakibatkan pandemi ini juga telah dilaporkan diantaranya turunnya pada sektor penjualan sebesar 56% kemudian aspek pembiayaan sebesar 22% lalu distribusi sebesar 15%, terakhir mengenai kesulitan untuk mendapatkan bahan baku mentah 4%.¹

Sementara itu diperkirakan telah terjadi penurunan dari yang semula 5,4% menjadi 2,5% juga bisa hingga minus 0,4% pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu pandemi juga memberikan dampak pada kelompok rentan antara lain yang

¹ Waseso, Ratih. (2020, 16 April). "Sebanyak 37.000 pelaku UMKM terdampak wabah virus corona". Kontan.co.id diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/sebanyak-37000-pelaku-umkm-terdampak-wabah-virus-corona>

membutuhkan keramaian seperti pedagang kaki lima, pekerja harian lepas, pekerja pabrik, lainnya petani, kemudian masyarakat miskin terkena dampak yang cukup parah akibat terjadinya pandemi covid-19.²

Langkah yang dilakukan oleh pemerintah akibat peristiwa pandemi ini adalah dengan melakukan pembatasan pada suatu wilayah yang sedang mengalami kenaikan kasus covid-19 cukup tinggi. Pembatasan tersebut dilakukan pada ruang lingkup wilayah satu provinsi maupun kabupaten kota, pedoman pembatasan ini ialah Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB). Langkah lain yang dilakukan pemerintah setelah PSBB dinilai kurang efektif adalah mengeluarkan kebijakan PPKM. Kebijakan ini mulai diterapkan pada tanggal 11-25 Januari kemudian dilanjut hingga bulan Maret 2021, pemberlakuan PPKM ini diatur berdasarkan pada Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 01 Tahun 2021 pada 6 Januari 2021.

Tujuan dari pemberlakuan PPKM ini adalah mengupayakan peningkatan ekonomi masyarakat secara bertahap serta mengurangi penyebaran covid-19 sampai tingkat desa atau kelurahan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dilakukan secara terbatas di beberapa kabupaten kota (SK Mendagri). Daerah seperti Ibu kota provinsi maupun kabupaten atau yang memiliki resiko tinggi menjadi pusat peningkatan kasus akan langsung diberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

² Eddyono dan Suzanna. (2020). Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan Covid-19. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.

Akibat dari pelaksanaan PPKM Jawa-Bali yang dinilai tidak efektif pemerintah langsung membuat kebijakan PPKM Mikro. Tingkatan pelaksanaan PPKM Mikro ini hingga ke wilayah kecil RT/RW. 7 wilayah provinsi yang ada di Jawa-Bali meliputi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, DIY, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali mulai menerapkan kebijakan ini dengan dasar Permendagri No. 3 Tahun 2021. Dengan menggunakan dasar zonasi covid-19 pada suatu daerah seperti zona hijau, kuning, merah atau oranye aturan PPKM Mikro ini diterapkan. Penutupan fasilitas umum, tempat bermain anak-anak hingga tempat ibadah juga dilakukan di daerah yang masuk zona merah. Selain itu penerapan hingga ke tingkat RT dilakukan apabila daerah tersebut masuk ke dalam area zona merah. Pembatasan jam hingga pukul 8 malam dengan tujuan meminimalisir pergerakan orang yang masuk, berkumpul lebih dari 3 orang juga dilarang. Apabila ada kegiatan yang menimbulkan keramaian harus ditiadakan termasuk kegiatan sosial yang ada di lingkungan RT.³

Pemerintah daerah pun langsung bergerak cepat merespon dengan melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah kasus naiknya covid-19 serta mengurangi kekhawatiran masyarakat akibat banyaknya wilayah di Indonesia yang kembali dalam zona merah. Pada tahun 2021 pemerintah kembali menerapkan kebijakan PPKM Mikro bagi daerah yang termasuk kategori zona merah. PPKM Mikro yang diterapkan oleh pemerintah pada pertengahan tahun yaitu berlangsung pada tanggal 22 Juni hingga 5 Juli 2021. Sedangkan di Kabupaten Klaten PPKM

³ Kompas. "PPKM Mikro Berlaku, Apa Bedanya dengan PPKM?". Kompas.com. diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/09/060200565/ppkm-mikro-berlaku-apa-bedanya-dengan-ppkm-?page=all>

pertama kali dijalankan pada tanggal 11 Januari 2021 hingga 25 Januari 2021. Bagi pedagang kaki lima, warung makan, pusat perbelanjaan ataupun kafe mereka akan terkena pembatasan jam operasional karena itu merupakan bagian dari kebijakan PPKM di Klaten dengan dasar Surat Edaran (SE) Bupati No. 360/016/32 tahun 2021 tentang pembatasan kegiatan untuk mengurangi penyebaran covid-19 di Klaten. Ketidaknyamanan pun timbul terutama mereka para pedagang kaki lima dikarenakan penerapan pembatasan tempat usaha selama PPKM ini batas aktivitas kegiatan pertokoan serta kuliner dibatasi hanya sampai pukul 21.00 WIB seperti yang dijelaskan dalam Instruksi Bupati Klaten. Para pedagang kaki lima alun-alun Klaten yang tergabung dalam Koperasi PKL Manunggal Alun-Alun Klaten banyak yang mengeluh karena mereka kekurangan modal pendapatan dampak dari penerapan kebijakan PPKM tersebut.⁴

Atas dasar uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menemukan gambaran seperti apa strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima terutama di kawasan alun-alun Klaten agar mereka dapat kembali pulih pada saat masa akhir pandemi sekarang ini. Karena selama pandemi mereka juga terkena dampak pandemi seperti dari adanya kebijakan PPKM Mikro. Penelitian ini difokuskan pada PKL alun-alun klaten yang merasakan secara langsung dampak saat pandemi dimana penerapan PPKM Mikro pada saat pandemi ini dikeluhkan

⁴ Tribun. "PPKM diperpanjang PKL Manunggal Alun-Alun Klaten merasa tersiksa karena tak dapat bantuan" Tribun.com. Diakses dari <https://tribunsolotravel.tribunnews.com/amp/2021/02/03/ppkm-diperpanjang-pkl-manunggal-alun-alun-klaten-merasa-tersiksa-karena-tak-dapat-bantuan?page=2>

oleh mereka pedagang kaki lima. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis dengan memilih topik penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut topik yang akan diteliti diperjelas dengan merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana dampak yang dirasakan akibat adanya pandemi terhadap pedagang kaki lima?
2. Bagaimana strategi pemulihan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima pada masa akhir pandemi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk menjelaskan bagaimana dampak yang dirasakan oleh pedagang kaki lima pada masa pandemi
2. Untuk menggambarkan bagaimana strategi pemulihan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima pada masa pandemi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian harapan penulis terkait penelitian dapat memberikan manfaat secara langsung atau tidak langsung. Manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan tambahan wawasan mengenai strategi yang dilakukan oleh pelaku pedagang kaki lima saat menghadapi pandemi
 - b. Memberikan tambahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pada pedagang kaki lima
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis
Bisa menambah wawasan tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh para pedagang saat dalam menghadapi kondisi pandemi
 - b. Bagi Pedagang Kaki Lima
Diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi para pedagang kaki lima terkait strategi berdagang
 - c. Pihak lainnya
Dapat menambah kekayaan pustaka bagi kalangan akademisi lain

E. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan lebih terfokus pada dampak yang ketika pandemi yaitu ketika ada kebijakan PPKM serta strategi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima alun-alun klaten saat masa akhir pandemi. Penulis akan memfokuskan subjek penelitian dengan para pedagang kaki lima makanan dan minuman yang ada di alun-alun klaten. Disini peneliti berusaha untuk menjelaskan dampak apa saja yang dirasakan oleh para pedagang kaki lima saat pandemi berlangsung ketika ada kebijakan PPKM juga strategi yang mereka lakukan saat masa akhir pandemi

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis pada proposal penelitian ini berguna sebagai dasar awal bagi penulis untuk mencari dan mengungkap sebuah research gap pada penelitian - penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini menjadi hal yang dasar karena pada kajian pustaka akan dijelaskan ide atau hasil kesimpulan yang sudah dibahas pada penelitian sebelumnya. Penulis sudah melakukan penelusuran untuk mencari literatur penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam topik penelitian yang berjudul "*Strategi Pemulihan Pedagang Kaki Lima Masa akhir pandemi Covid-19*" Uraian tersebut diantaranya :

Pertama dalam artikel karya Robert Sinaga, Melfrianti Romauli Purba, dengan judul "Pengaruh Pandemi Virus Corona Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan" dengan

tujuan penelitian mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah dan sayuran dalam masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan Deskriptif Kualitatif dan wawancara dengan kuesioner Ditemukan hasil bahwa Pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli di pasar dan jumlah pembeli yang datang ke pasar setiap hari. Pada masa pandemi covid-19 terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga lebih dari 50%. Persamaan dengan penelitian yang sekarang sama-sama berkaitan dengan kondisi pedagang selama pandemi covid-19 Sedangkan Perbedaan dengan yang sekarang penelitian ini fokusnya adalah, faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selama pandemi sedangkan penelitian sekarang tentang strategi pedagang selama pandemi

Kedua dalam artikel berjudul "Analisis Pengaruh Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhadap Penurunan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Menggunakan Decision Tree" dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengaruh PSBB terhadap penurunan pendapatan PKL di Pasar Laris, metode yang digunakan Decision Tree (Pohon Keputusan). Ditemukan hasil bahwa Pedagang tidak bisa berjualan karena dibatasi jam operasional, Pendapatan berkurang drastis akibat PSBB. Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama berkaitan dengan kondisi pedagang selama pandemic. Perbedaannya penelitian ini fokusnya adalah gambaran pengaruh PSBB terhadap penurunan pendapatan pedagang selama pandemi sedangkan penelitian sekarang tentang strategi pedagang selama pandemi

Ketiga, dalam artikel berjudul "Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Wirausahawan di Jakarta pada Desember 2019 hingga Mei 2020"

Dengan tujuan penelitian mengetahui pengaruh pandemi covid terhadap pendapatan wirausahawan, mengetahui bidang usaha yang terdampak, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan wirausahawan selama pandemi covid. Metode yang digunakan Quota sampling. Ditemukan hasil bahwa Pandemi covid mempengaruhi dampak penurunan pendapatan wirausahawan, kemudian 2 faktor utama positif dan negatif yang berpengaruh yaitu pemberlakuan PSBB & Social Distancing (Negatif) dan penggunaan media online mempengaruhi pendapatan selama pandemi. Persamaannya dengan penelitian sekarang sama-sama berkaitan dengan kondisi pedagang selama pandemi. Untuk Perbedaannya dengan penelitian sekarang penelitian ini fokusnya adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selama pandemi sedangkan penelitian sekarang tentang strategi pedagang selama pandemi

Keempat, dalam artikel berjudul "Analisis Dampak Covid-19 terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri" dengan tujuan penelitian Mengetahui dampak covid 19 terhadap sosial ekonomi. Metode yang digunakan kuantitatif dengan kuesioner. Ditemukan hasil bahwa terjadi kerugian dalam bidang ekonomi maupun sosial, kemudian pemahaman masyarakat di Kabupaten Klaten dan Wonogiri mengenai apa itu virus juga tidak luas, masyarakat hanya mengetahui virus corona itu adalah virus yang menyerang pernafasan dan dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui percikan air liur atau droplet dan juga Penurunan pendapatan sekitar 50%. Persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama berkaitan dengan kondisi pedagang selama pandemi Untuk perbedaannya penelitian ini fokusnya adalah mengetahui dampak covid 19 terhadap sosial

ekonomi pedagang selama pandemi sedangkan penelitian sekarang tentang strategi pedagang selama pandemi

Kelima, dalam artikel berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19" dengan tujuan penelitian untuk Mengetahui Faktor Faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Ditemukan hasil bahwa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemic Covid-19 yaitu: Social distancing, PSBB, Harga bahan baku, Penjualan, Teknologi, Bantuan dana, Influencer, Bank, Konsumsi dan Kebijakan Struktural . Persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama berkaitan dengan kondisi pedagang selama pandemi untuk perbedaannya penelitian ini fokusnya adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selama pandemi sedangkan penelitian sekarang tentang strategi pedagang selama pandemi

G. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Strategi

Menurut Sondang Siagian, strategi adalah cara terbaik menggunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan. Strategi digunakan sebagai penuntun dasar tujuan jangka panjang. Pada dasarnya strategi ini merupakan sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan.⁵ Selanjutnya Veitzal Riva'i menyatakan bahwa strategi adalah keseluruhan langkah (kebijaksanaan-kebijaksanaan) dengan perhitungan yang pasti guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi suatu persoalan. Strategi pada hakikatnya menjadi hal-hal yang berkenaan dengan cara dan usaha masyarakat atau suatu bangsa untuk mencapai tujuannya.⁶

Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai suatu tujuan. pendekatan strategi pada hakikatnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memusatkan perhatian kepada kekuatan
- b. Memusatkan perhatian pada analisis dinamik, analisis gerak dan analisis aksi
- c. Memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut

⁵ Sondang Siagian, Pengembangan dan Strategi Organisasi, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2013). h.17

⁶ Veitzal Rifa'i, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta:Gramedia, 2012), h.47

d. Memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut

e. Memperhatikan faktor-faktor lingkungan

f. Berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep kekuatan kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan serta menghubungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diperoleh sebuah informasi bahwa strategi adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan sasaran. Sebagaimana dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima alun-alun Klaten ketika akan mencapai dalam sebuah tujuan yaitu bisa tetap bertahan dan pulih pada saat pandemi

Kemudian dalam strategi ini akan diuraikan mengenai strategi yang digolongkan menjadi beberapa kategori. Strategi aktif, pasif, jaringan merupakan 3 golongan kategori strategi yang dilakukan manusia ketika sedang mengalami goncangan dalam hidup menurut Suharto.⁸ Goncangan hidup dalam topik penelitian ini adalah kondisi pandemi covid-19 yang dirasakan oleh pedagang kaki lima. Berikut akan dijelaskan Konsep-konsep tersebut diantaranya :

⁷ Anwar Arifin, Strategi Komunikasi (Bandung : Rineka Cipta), 2012, h. 43

⁸ Suharto, E. 2009. Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Bandung:Alfabeta.

a. Strategi Aktif

Memanfaatkan segala potensi yang dimiliki dengan berbagai cara agar dapat tetap bertahan hidup merupakan pengertian dari strategi aktif. Umumnya cara ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menambah sumber penghasilan serta mencari penghasilan tambahan, kedua hal ini termasuk dalam strategi aktif ruang lingkup ekonomi. Melakukan diversifikasi pendapatan atau mencari tambahan penghasilan dengan melakukan kegiatan lain merupakan strategi aktif.

b. Pasif

Meminimalisir pengeluaran yang ada dalam keluarga dengan tujuan agar dapat tetap bertahan hidup merupakan strategi pasif. Pengurangan biaya dalam keluarga tersebut diantaranya dari segi biaya untuk papan, sandang, pangan maupun pendidikan. Tindakan tersebut merupakan strategi pasif dalam ruang lingkup keluarga

Salah satu cara yang dapat dilakukan ketika menerapkan strategi ini adalah dengan berhemat dalam hidup. Bijak dalam mengelola uang, membelanjakan uang sesuai kebutuhan serta tidak berperilaku boros merupakan strategi pasif yang umumnya dilakukan

c. Strategi Jaringan

Memanfaatkan relasi baik itu secara formal atau tidak dengan lingkungan sosial atau lembaga agar tetap dapat mempertahankan hidupnya, tindakan tersebut merupakan pengertian dari strategi jaringan.

Dengan cara meminjam uang kepada saudara, mencari bantuan kepada kerabat umumnya sering dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk dari strategi jaringan. Bagi masyarakat di desa budaya berhutang merupakan hal yang wajar karena gotong royong serta rasa kekeluargaan masih kental. Memanfaatkan dukungan sosial lain juga termasuk kedalam strategi jaringan

2. Tinjauan tentang Pemulihan Ekonomi

Pemulihan ekonomi adalah bagian pertama dari eskpansi dimana perekonomian mendapatkan kembali kekuatannya untuk tumbuh setelah mengalami resesi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda-tanda penguatan, keadaan pemulihan ekonomi bersifat bertahap ditandai dengan pemulihan dari segi kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi serta konsumsi.⁹ Kegiatan ekonomi adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia dan segala tindakan atau upaya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian secara umum Kegiatan ekonomi diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sudut pandang menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang langka. Produksi, Distribusi, dan Konsumsi 3 komponen tersebut merupakan kegiatan atau perilaku manusia yang tergabung dalam satu bidang yaitu ruang lingkup ekonomi.¹⁰

⁹ Mubyarto. “*Pemulihan Ekonomi Nasional Menuju Demokrasi Ekonom*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16, No. 1, 2001, 1 - 17

¹⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja GarfindobPersada, 2008), h.14

a. Produksi

Dasar pada saat melakukan kegiatan ekonomi adalah melakukan proses produksi. Menciptakan produk atau mengeluarkan hasil barang yang baru merupakan proses produksi. Guna memenuhi kebutuhan konsumen maka dilakukan membuat produk agar bisa memberikan manfaat kepada konsumen. Barang jadi, barang setengah jadi maupun barang mentah merupakan jenis barang yang dihasilkan pada saat proses produksi. Awal dari melakukan kegiatan ekonomi terlebih dahulu harus melakukan produksi, jika tidak maka tidak akan ada distribusi serta konsumsi dalam kegiatan ekonomi. Dengan memanfaatkan faktor faktor produksi (kerja, tanah, modal dan lainnya) untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu merupakan istilah produksi dalam ekonomi.

Tujuan dari produksi diantaranya :

- 1) Guna memenuhi kebutuhan konsumen
- 2) Memperoleh keuntungan yang besar
- 3) Membuat barang setengah jadi untuk produk selanjutnya
- 4) Menaikkan produksi nasional dengan tujuan naiknya kemakmuran rakyat
- 5) Meningkatkan pendapatan negara/masyarakat
- 6) Memproduksi barang ekspor untuk devisa Negara.¹¹

¹¹ Said Sa'ad Marthon, "Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global", (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), hal 47

b. Distribusi

Kegiatan penyaluran ke beberapa tempat atau orang disebut distribusi. Tujuan dari kegiatan ini adalah produk dapat diterima konsumen dengan baik juga keberlangsungan kegiatan produksi dapat terjaga. Distributor merupakan sebutan untuk orang yang melakukan kegiatan ini.

Agar barang dari produsen ke konsumen dapat sampai dengan lancar maka perlu ada kegiatan distribusi dalam sebuah usaha. Saluran distribusi harus benar-benar dipilih secara tepat merupakan faktor yang penting tidak boleh diabaikan pada saat melakukan ini. Karena cara produk bisa sampai kepada konsumen tergantung pada keputusan perusahaan. Maka dari itulah perlu adanya pemahaman tentang penyaluran distribusi yang tepat. Agar produk bisa sampai ke konsumen maka produsen akan menggunakan saluran untuk menyalurkan produk adalah pengertian dari saluran distribusi.

Dalam distribusi terdiri dari 2 sistem yaitu distribusi secara langsung dan tidak langsung :

- 1) Penyaluran tanpa perantara adalah distribusi langsung
- 2) Penyaluran menggunakan perantara adalah distribusi tidak langsung.¹²

c. Konsumsi

Pemakaian barang-barang maupun jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia merupakan pengertian konsumsi menurut Suherman Rosyidi. Konsumsi lebih berhubungan dengan menghabiskan atau mengurangi

¹² M. Fuad, Pengantar Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 129

fungsi ekonomi barang yang dimiliki. Konsumen adalah sebutan untuk orang yang melakukan kegiatan konsumsi.

Ciri dari barang konsumsi yaitu :

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
- 2) Untuk mendapatkannya diperlukan pengorbanan
- 3) Nilai barang yang digunakan perlahan akan berkurang

Sedangkan tujuan dari kegiatan konsumsi

- 1) Mengurangi nilai guna barang secara bertahap
- 2) Memberikan rasa puas terhadap jasmani dan rohani.¹³

Segala kegiatan manusia yang dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari pasti selalu tidak lepas dari melakukan kegiatan ekonomi.

Pemulihan ekonomi ibarat membangun kembali perekonomian yaitu strategi atau cara upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk lebih mengatur perekonomian rumah tangga mereka agar dapat tetap memenuhi kebutuhan hidup. Pada saat kondisi pandemi seperti saat ini kondisi krisis ekonomi harus segera diatasi. Di Indonesia sendiri guna melakukan pemulihan ekonomi pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat bagi yang terkena dampak dari adanya pandemi, diantaranya :

- a. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

¹³ Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi, (Jakarta : Rajawali,2012) hlm. 163

Pada saat kondisi pandemi pemerintah pun memberikan bantuan kepada masyarakat agar daya beli bisa tetap terjaga. Pemberian bantuan berupa uang tunai kepada keluarga yang tidak mampu menggunakan dana desa itu yang dinamakan dengan BLT Desa. Adapun tujuan dari adanya program ini adalah untuk membantu perekonomian warga desa akibat terkena dampak dari pandemi covid-19. Bantuan ini diberikan secara langsung kepada keluarga tidak mampu yang terkena dampak pandemi.

Tujuan dari BLT desa, antara lain :

- 1) Ditengah kondisi pandemi BLT desa diberikan agar dapat menjaga daya beli masyarakat ditengah kondisi ekonomi masyarakat yang mengalami penurunan
- 2) Membantu memenuhi kebutuhan hidup serta masyarakat desa yang kurang mampu agar dapat tetap bertahan dalam kondisi pandemi
- 3) Membantu masyarakat yang terkena PHK
- 4) Mendorong masyarakat desa agar dapat belajar di desa dengan tujuan membantu perekonomian desa

Untuk mempertahankan ekonomi serta menjaga daya beli yang ada di masyarakat maka dari itu program ini pun diadakan. Bagi penerima BLT pun ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi sebagai syarat penerima bantuan.

Antara lain calon penerima belum menerima program bantuan lain satupun.

Program tersebut meliputi :

- 1) Program Kartu Sembako
- 2) Kartu Pra-kerja
- 3) PKH (Program Keluarga Harapan)

Karena beberapa masyarakat pada saat pandemi ini belum menerima bantuan apapun maka adanya BLT ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terdampak pandemi dan tidak mampu agar yang belum mendapatkan bantuan bisa mendapatkan juga. Nominal dari BLT ini pertama kali dimunculkan sebesar Rp. 600.000 (enam ratus ribu rupiah) untuk tiap bulan kemudian diserahkan selama 3 bulan yaitu April, Mei, Juni 2020. Kemudian diperpanjang hingga Desember 2020 dan besaran dirubah menjadi Rp 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) untuk setiap bulan. Tujuan dari program ini juga sebagai program untuk memulihkan perekonomian nasional. Harapan dari adanya program ini dapat membantu menjaga daya beli masyarakat ditengah kondisi ekonomi yang mengalami penurunan sejak awal pandemi berlangsung.¹⁴

b. Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM)

Bantuan bagi pelaku usaha mikro adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada para pelaku usaha ekonomi yang terkena dampak akibat pandemi covid-19. Dasar dari adanya program ini adalah Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.6 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kementerian Koperasi

¹⁴ Tribunnews, "Cek Penerima Bansos Tunai Rp 300 Ribu, Ini Cara Pencairan Bantuan 2021", dalam <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/02/26/login-dtkskemensosgoid-cek-penerima-bansos-tunai-rp-300-ribu-ini-cara-pencairan-bantuan-2021>.

dan UKM No 267/SM/VIII/2020. Besaran bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam bantuan ini adalah Rp. 2.400.000 (dua juta empat ratus ribu rupiah). Untuk penyaluran bantuan ini langsung disalurkan ke rekening penerima. Bagi pelaku usaha mikro yang sedang tidak melakukan kredit atau menerima pembiayaan akan menerima bantuan BPUM.

Adapun kriteria atau syarat untuk BPUM ini diantaranya :

- 1) Berstatus sebagai Warga Negara Indonesia (WNI)
- 2) Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK)
- 3) Mempunyai usaha mikro dibuktikan melalui surat calon penerima BPUM
- 4) Bukan berstatus sebagai ASN, TNI, Polri, Pegawai BUMN maupun BUMD
- 5) Tidak sedang menerima kredit pembiayaan/KUR.¹⁵

Pendataan usulan bantuan akan ditutup ketika kuota usulan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro sudah mencapai maksimum yakni sebesar Rp. 12.000.000 (dua belas juta rupiah).

¹⁵ Mela Arnani, "Bantuan Saat Pandemi Corona yang Bisa Didapatkan UMKM", dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/25/170500765/bantuan-saat-pandemi-corona-yang-bisa-didapatkan-umkm>

3. Tinjauan tentang Pedagang Kaki Lima

Orang yang melakukan kegiatan usaha perdagangan dengan menggunakan grobak sering disebut sebagai pedagang kaki lima atau disingkat menjadi PKL. Kegiatan yang dilakukan juga sangat erat kaitannya dengan transaksi jual-beli. Mereka para pedagang bekerja dengan menjual barang dengan harga yang berbeda ketika pertama membeli suatu barang tersebut. Dari situlah keuntungan didapatkan. Sedangkan istilah "Kaki Lima" merupakan arti dari tempat yang digunakan untuk berdagang yaitu tidak permanen dan tetap atau lebih tepatnya lokasi yang digunakan tidak tetap. Secara sederhana pedagang kaki lima bisa dikatakan sebagai pedagang yang mempunyai warung lokasi tidak tetap atau permanen.

Istilah kaki lima lain yang dikemukakan oleh W.J.S. Poerwadarminta adalah lantai yang digunakan oleh pedagang dimana di atasnya terdapat atap yang difungsikan sebagai penghubung rumah dengan rumah lain.¹⁶ Kemudian istilah lain yang dimaksud dengan lantai adalah (tangga) di tepi jalan. Dimana yang dimaksud dalam istilah tersebut bagian depan yang digunakan oleh pedagang untuk berdagang. Karena sejarahnya pada zaman dulu bagian depan yang digunakan untuk berdagang haruslah wajib selebar 5 kaki berdasarkan kesepakatan dengan pihak perencanaan kota. Dengan tujuan agar pejalan kaki tetap mendapatkan jalur untuk dapat mereka gunakan untuk berjalan kaki

¹⁶ W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 1990)

Tetapi ruang selebar lima kaki tersebut itu tidak lagi berfungsi sebagai jalur lintas bagi pejalan kaki, melainkan beralih fungsi sebagai area tempat untuk berjualan barang-barang pedagang kecil, dari situlah awal mula istilah pedagang kaki lima mulai dikenalkan.¹⁷

Biasanya para PKL banyak terdapat di pusat-pusat keramaian seperti pusat kota, sekitar pasar, tempat wisata, dan juga hiburan. Jadi bisa disimpulkan bahwa Pedagang Kaki Lima merupakan kelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual diatas trotoar, ditepi, atau dipinggir jalan, disekitar pusat perbelanjaan, pertokoan, pasar, tempat rekreasi baik itu secara menetap, setengah menetap, atau berpindah-pindah, berstatus resmi atau tidak resmi. Pedagang Kaki Lima termasuk bagian dari perdagangan jenis sektor informal, yaitu usaha kecil yang menjual makanan, barang dan atau jasa yang melibatkan ekonomi uang dan transaksi pasar, hal ini sering disebut dengan sektor informal perkotaan.

Ciri-ciri umum pedagang kaki lima seperti yang dijelaskan oleh Kartono dkk adalah sebagai berikut¹⁸ :

- a. Kelompok pedagan yang terkadang juga sebagai produsen dari usaha dagangan nya sendiri, artinya mereka sendiri yang memproduksi barang dagangan nya
- b. Lokasi berdagang mereka bermacam-macam, ada yang menetap pada suatu lokasi, ada yang berpindah-pindah ke tempat lain dengan cara

¹⁷ Dikutip dari https://www.academia.edu/11397299/Pedagang_Kaki_Lima diakses pada tanggal 15 Maret 2022

¹⁸ Kartono, dkk. Pedagang Kaki Lima (Bandung:Universitas Katholik Parahyangan, 1980)

berkeliling. Model berdagang mereka juga berbeda-beda ada yang menggunakan grobak atau dengan tenda bongkar pasang di pinggir jalan

c. Mereka pedagang kaki lima menjual barang dagangan nya yang berupa makanan atau minuman dengan model eceran

d. Para pedagang kaki lima umumnya berdagang dengan modal yang kecil

e. Kualitas barang dagangan yang dijual oleh pedagang kaki lima umumnya tidak berstandar tertentu

f. Keuntungan yang didapat oleh pedagang kaki lima tidak menentu, dan tidak dapat dipastikan sama untuk tiap harinya

g. Biasanya usaha para pedagang kaki lima berbasis pada keluarga saja, jadi pegawai yang ikut bekerja berdagang adalah dari keluarga terdekat

h. Tawar menawar ketika terjadi transaksi dalam usaha pedagang kaki lima adalah hal umum yang biasanya terjadi

i. Dalam menjalankan usahanya pedagang kaki lima juga berbeda beda, ada yang menjalankan usahanya secara penuh karena itu merupakan pekerjaan utama, ada juga yang hanya pada hari tertentu atau musiman

Kemudian ada karakteristik pedagang kaki lima yang lebih sederhana, seperti yang dijabarkan oleh simanjuntak, diantaranya :

a. Tidak mempunyai kerjasama yang rumit, pembagian kerja lebih fleksibel serta, aktivitas usaha lebih sederhana.

- b. Skala usaha tergolong relatif kecil, dengan modal kerja, modal usaha, dan pendapatan umumnya relatif kecil
- c. Aktivitas yang tidak memiliki izin usaha¹⁹

Sebagian besar kegiatan usaha pedagang kaki lima menggunakan bahan baku lokal, serta teknologi yang digunakan sederhana. Dengan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti tidak memiliki tempat yang permanen, jaringan usaha terbatas, usahanya mudah dimasuki atau ditinggalkan, mempunyai resiko relatif kecil, serta modal relatif kecil.²⁰

Menjual barang dan kemudian mendapatkan keuntungan merupakan tujuan dari kegiatan berdagang. Umumnya kegiatan ini dilakukan di tempat yang ramai, tempat yang strategis, tempat wisata, serta mudah dijangkau oleh masyarakat, termasuk para pedagang kaki lima yang biasanya banyak terdapat di tempat keramaian. Harga yang ditawarkan oleh pedagang kaki lima pun biasanya lebih murah daripada di pertokoan restoran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi para pedagang, diantaranya :

- a. Lingkungan masyarakat, kesediaan masyarakat untuk menerima segala konseskuensi baik positif ataupun negatif, apabila berdagang di tempat tersebut

¹⁹ Rholen Bayu Saputra, "Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)", Jurnal Jom Fisip Volume 1 No. 2 – Oktober 2014, hal. 6.

²⁰ Eko Susanto, "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Cendrawasih Kota Metro)", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2019, hal. 22.

- b. Populasi besar, pada saat hendak mempertimbangkan tempat untuk berdagang, maka perlu memperhatikan kepadatan penduduk serta karakteristik masyarakat di tempat tersebut
- c. Basis ekonomi, seperti adanya fasilitas keuangan, industri daerah setempat, fluktuasi musiman di wilayah tersebut
- d. Senang berdekatan dengan pesaing, hal tersebut terjadi jika sumber daya utama terdapat di wilayah tersebut. Disebut juga sebagai clustering
- e. Sumber daya yang tersedia, seperti sumber informasi, sumber daya alam²¹

5. Kajian tentang Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan pandemi pada saat ini. Virus ini pertama muncul pada tahun 2019 pada sekitar bulan Desember di negara China. Virus corona adalah virus yang menyerang hewan dan dapat menyerang manusia. Efek dari setelah terkena virus ini akan mengalami gangguan pada pernafasam seperti flu, Middle East Respiratory Syndrome (MERS), atau Severe Acute Respiratory System (SARS). Gejala umum dari virus ini adalah flu disertai dengan batuk, badan demam, serta dalam kondisi yang lebih berat hingga menyebabkan meninggal dunia.

Pandemi merupakan sebuah kondisi yang menyebar ke berbagai negara dunia serta memberikan dampak yang sangat besar karena menyerang banyak orang.

²¹ Eko Susanto, "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Cendrawasih Kota Metro)", Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2019, hal. 26.

Berdasarkan pendapat WHO, penyebaran penyakit yang terjadi secara global dikatakam sebagi pandemi. Pandemi covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya virus ini ke berbagai seluruh belahan dunia dan masuk ke berbagai negara. Saat ini indonesia sendiri juga sedang mengalami kondisi pandemi, tidak hanya indonesia saja namun hampir semua negara dunia terkena pandemi.

Dampak yang terjadi pada sektor ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia, antara lain :

- a. Terjadinya PHK besar-besaran. Hasil data yang didapat yaitu $\geq 1,5$ juta pekerja dirumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja dirumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.
- b. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
- c. Terjadinya punurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
- d. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada Maret 2020.
- e. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15

bandara pada bulan Januari-Maret 2020.

f. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata²²

6. Tinjauan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Pada awal bulan Januari 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dikeluarkannya kebijakan ini adalah untuk mengendalikan kasus covid-19 di Indonesia. Pada tahap awal pemberlakuan kebijakan ini dilakukan diterapkan di wilayah pulau jawa dan bali dengan menggunakan dasar Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 1 Tahun 2021. Sebelumnya pada tahun 2020 pemerintah sudah menerapkan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), kemudian akhirnya memberlakukan PPKM.

Tujuan kebijakan PSBB kurang lebih tidak jauh berbeda dari PPKM yakni sama-sama terkait pengendalian kasus covid-19 di berbagai daerah. Pada saat itu penerapan PSBB dinilai masih kurang efektif hingga pada akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu PPKM yang sampai saat ini masih terus diterapkan. Beberapa tahapan sudah dilaksanakan pada saat PPKM berlangsung, dari munculnya kebijakan PPKM, PPKM Mikro, PPKM Darurat.

²² Fakhrol Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia", Jurnal Ekonomis: Journal of Economics and Business, Vol 4 Nomor (2), September 2020, hal. 386

Berdasarkan Instruksi Mendagri No.1 Tahun 2021 pembatasan kegiatan masyarakat ini meliputi :

- a. Adanya pembatasan tempat kerja/ perkantoran dimana diberlakukannya adanya WFH (Work For Home) dan WFO (Work For Office) hal ini diberlakukan untuk mencegah adanya kerumunan yang akan menimbulkan klaster baru.
- b. Adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dirumah (dilakukan secara online/daring)
- c. Adanya penerapan sektor esensial yang terkait dengan kebutuhan pokok yang diperbolehkan tetap beroperasi dengan adanya pengaturan jam operasionalnya, kapasitas dan pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat.
- d. Adanya pembatasan untuk kegiatan restoran dimana restoran hanya diperbolehkan menerima makan / minum sebanyak 25% ditempat dan lainnya untuk pesan antar / dibawa pulang.
- e. Adanya pembatasan jam operasional untuk pusat perbelanjaan seperti mall.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mempelajari secara intensif mengenai latar belakang permasalahan yang sedang terjadi saat ini, serta interaksi pada lingkungan sosial terjadi bersifat apa adanya.²³ Fenomena dalam penelitian ini yakni strategi pemulihan pedagang pada masa akhir pandemi di Alun-Alun Klaten.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Sebagai metode bagian dari penelitian nantinya akan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa narasi ataupun lisan dari seseorang yang perilakunya dapat diamati.²⁴ Dalam ilmu sosial metode pendekatan kualitatif ini sering digunakan. Dengan mengembangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran serta mengembangkan pemahaman dari fenomena atau penelitian yang sedang dilakukan merupakan tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif.²⁵

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian, untuk mendapatkan sebuah hasil dari penelitian tentunya dibutuhkan adanya sumber data penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. diantaranya adalah :

²³ Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hal. 22.

²⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hal. 3.

²⁵ Imam Gunawan, Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktek, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80

a. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang didapatkan ketika langsung ke lapangan yang kemudian dikumpulkan. Sumber dari data primer itu sendiri misalnya adalah hasil wawancara yang telah dilakukan.²⁶ Disini yang menjadi informasi sumber primer adalah pedagang kaki lima.

b. Data sekunder

Maksud dari data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber-sumber lain lalu dikumpulkan. Dalam penelitian ini data sekunder tersebut berasal dari jurnal, internet, buku, literatur, penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan pedagang. Data sekunder diperlukan untuk mendukung serta memperkuat hasil penelitian dengan sumber lainnya. Juga dapat digunakan sebagai pelengkap, namun tetap tidak terlepas dari pokok pembahasan penelitian ini.²⁷

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Orang yang diminta untuk memperoleh keterangan atau informasi disebut sebagai subjek penelitian. Orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif subjek tersebut disebut dengan istilah informan.²⁸

²⁶ Hasan, M. Iqbal, Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), hlm 82

²⁷ *ibid*, hlm 58

²⁸ Ibrahim. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung;Alfabeta,2018), hlm. 71

Teknik pemilihan informan ini peneliti menggunakan purposive sampling. Maksudnya peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Subjek penelitian di sini adalah para pedagang kaki lima yang berada di alun-alun Klaten. Sedangkan kriteria-kriteria yang peneliti tentukan dalam pemilihan informan diantaranya :

- a). Pedagang Kaki Lima dengan lama usaha lebih dari 5 tahun
- b). Merasakan secara langsung akibat adanya kebijakan PPKM saat pandemi
- c). Pedagang sektor kuliner

Informan Utama

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usaha
1	Camat	Laki-laki	Angkringan
2	Nur	Laki-laki	Warung wedangan susu
3	Suyar	Laki-laki	Warung mie ayam
4	Totok	Laki-laki	Warung bakso

Informan Tambahan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Agus	Laki-laki	Ketua Paguyuban

Sumber : Data Wawancara Peneliti²⁹

²⁹ Hasil Wawancara Peneliti Juni 2022

Disini penrliti berfokus pada pedagang kuliner (makanan dan minuman). Dalam penelitian saat ini penulis mengambil informan sebanyak 5 orang, dengan 4 orang sebagai informan utama dan 1 orang informan tambahan.

Diketahui dari tabel tersebut para pedagang berjumlah sebanyak 4 orang pedagang. Penentuan pemilihan informan ini penulis memberikan kategori bagi pedagang yang lama usaha nya lebih dari 5 tahun, dan sangat terdampak dari adanya pandemi, serta dalam sektor kuliner.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan menjadi topik penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah strategi pemulihan pedagang pada masa akhir pandemi di Alun-Alun Klaten.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan oleh peneliti untum melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Alun-Alun Klaten. Alasan melalukan penelitian di lokasi ini dikarenakan :

- 1). Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Klaten ikut terdampak dengan adanya pandemi covid-19
- 2). Alun-Alun Klaten merupakan sarana ruang publik dengan jumlah pedagang kaki lima yang cukup banyak sekitar 200 lebih pedagang
- 3). Alun-Alun Klaten letaknya strategis berada di tengah kota Klaten dan pengunjung bisanya ramai datang pada saat sore hari

4). Sempat ada kebijakan PPKM yang membuat Alun-Alun Klaten ditutup total sejak sore hari pukul 17.00 sehingga pedagang tidak bisa berjualan

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode yang pada nantinya digunakan sebagai landasan atau acuan untuk melakukan pengumpulan data dari subyek yang diteliti. Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yang dituju dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh keterangan tertentu.³⁰ Dalam metode observasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Sedangkan observasi yang akan digunakan oleh peneliti disini ialah observasi non partisipan yaitu observasi yang tidak terlibat secara langsung. Saat observasi berlangsung peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan memilih hal-hal yang sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan untuk mencari sebuah data melalui pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara umumnya dimaksudkan untuk memperoleh data keterangan, atau pendapat secara lisan dari seseorang (yang biasa disebut informan) untuk mencari

³⁰ Arikunto, S. Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 124

sebuah informasi tertentu.³¹ Dalam penelitian ini pihak yang akan dijadikan narasumber wawancara adalah para pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Kabupaten Klaten, guna mendapatkan data tentang bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Kabupaten Klaten agar dapat bertahan di tengah kondisi pandemi saat ini.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan diawali wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang merupakan bagian dari wawancara terstruktur pada langkah pertama wawancara, ditujukan kepada informan yaitu pedagang kaki lima. Setelah memperoleh beberapa jawaban, kemudian dilanjutkan untuk mengetahui keterangan lebih dalam dan rinci dengan pertanyaan yang lebih dalam kepada informan. Dengan begitu keterangan yang didapatkan akan lebih lengkap, mendalam serta meliputi semua variable.³²

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia.³³ Dokumentasi diperlukan agar dapat digunakan sebagai pendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa gambar, ataupun sumber-sumber terkait dengan penelitian yang masih releva

³¹ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2008), 69.

³² Indah Ria Sulistyarini, *Wawancara: Sebuah Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: CV. Karya Putra Darwati, 2012), hal. 261.

³³ *Ibid*, hlm. 146.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting untuk mengetahui validitas pada suatu data penelitian. Maka cara-cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.³⁴ Kemudian triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁵

Perbandingan data tersebut misalnya membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan yang langsung saat observasi serta membandingkan data yang didapatkan dari dokumen, buku, ataupun hasil penelitian jurnal dari internet agar dapat lebih menguatkan hasil temuan dilapangan. Teknik triangulasi diperlukan agar data hasil temuan lapangan dapat lebih valid

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, hal. 274

³⁵ *Ibid.*, hal.274

6. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles and Huberman. Data dianalisis secara terus menerus, interaktif, sampai tuntas hingga pada akhirnya data menjadi jenuh. Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan merupakan langkah-langkah analisis yang terdapat pada model Miles and Huberman.³⁶

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta memilih hal-hal yang pokok. Karena biasanya data yang diperoleh ketika dilapangan masih bersifat mentah maka perlu dilakukanlah proses reduksi data agar dapat memberikan kemudahan peneliti untuk mencari data selanjutnya apabila diperlukam serta dapat memberikan gambaran jelas.³⁷

b. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data sekumpulan informasi yang telah direduksi sebelumnya sudah mulai disusun. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, serta diagram alur.³⁸ Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah memahami fokus penelitian.

³⁶ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta

³⁷ Sugiyono, "*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*",(Bandung: Alfabeta , 2016), h, 247.

³⁸ Sugiyono, "*Metode penelitian Kuanitatif, Kualitatif dan R& D*", (Bandung: Alfabeta , 2016), h.249

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengambil kesimpulan dari semua hasil data penelitian. Dalam penelitian ini kesimpulan yang akan ditampilkan adalah mengenai dampak yang dirasakan oleh pedagang ketika pandemi serta strategi pemulihan yang dilakukan pada masa akhir pandemi covid-19.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memaparkan hasil pembahasan penelitian yang sistematis, maka penulis perlu untuk menyusun sistematika ini supaya dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka dari itu penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut

Bab I : PENDAHULUAN

Bagian bab ini merupakan pendahuluan yang mana didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian. Selain itu juga ada tinjauan pustaka mengenai penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan tema topik pembahasan skripsi, juga kerangka teori terkait pembahasan topik skripsi. Kemudian juga tentang metode penelitian yang akan dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab II : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran lokasi penelitian yang akan penulis kunjungi. Penulis akan melakukan penelitian berbasis lapangan di daerah lingkungan Alun-Alun Klaten. Dimana di tempat ini terdapat banyak PKL yang berjualan setiap harinya, walaupun kondisi pandemi beberapa dari mereka ada yang pindah dan tetap berjualan di alun-alun

Bab III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian yang sudah peneliti lakukan saat langsung terjun langsung melakukan penelitian ke lapangan.

Bab IV : PENUTUP

Bab terakhir berisi mengenai kesimpulan, saran ataupun rekomendasi. Pada kesimpulan nantinya akan dijelaskan secara ringkas mengenai penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini diperoleh dari berdasarkan dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan terkait Strategi Pemulihan Pedagang Kaki Lima di lingkungan Alun-Alun Klaten pada masa akhir pandemi, beberapa diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang pertama tentang dampak pandemi terhadap pedagang kaki lima menunjukkan bahwa telah terjadi beberapa dampak yang dirasakan oleh pedagang, diantaranya :
 - a. Terbatas nya jam operasional. Akibat kebijakan ketika pandemi tersebut membuat pedagang menjadi sepi pembeli dan tidak bisa berdagang seperti biasanya. Adanya pembatasan jam tersebut membuat mereka para pedagang merasa keberatan.
 - b. Mobilitas terbatas, akibat adanya kebijakan sosial distancing serta pembatasan aktivitas masyarakat saat pandemi, dimana hal ini membuat pedagang menjadi kesulitan dalam mencari bahan baku serta aktivitas berdagang mereka menjadi terhambat
 - c. Penurunan pendapatan yang dialami oleh para pedagang di alun-alun klaten serta turunnya penjualan. Hal tersebut dikarenakan pengunjung yang sedikit berkurang akibat adanya kebijakan pembatasan jam operasional, pembatasan kerumunan masyarakat,

2. Hasil penelitian yang kedua tentang bagaimana strategi pemulihan yang dilakukan oleh para pedagang. Menurut tinjauan teori Edi Suharto sebagai berikut :

a. Strategi Aktif

- 1) Memberikan pelayanan dengan bersikap ramah terhadap pelanggan, strategi ini digunakan karena dari situlah nantinya bisa menciptakan suasana yang nyaman antara pedagang dan pembeli serta bisa mendapatkan pelanggan tetap.
- 2) Memberikan bonus, efek dari penerapan strategi tersebut adalah adanya pelanggan tetap yang datang tidak hanya sekali membeli.
- 3) Memanfaatkan aplikasi, strategi yang dilakukan agar dapat mengembangkan usaha terlebih pada masa kini banyak masyarakat yang menggunakan aplikasi pesan makan online.
- 4) Menambah ragam variasi dagangan, dilakukan karena untuk menarik minat pelanggan supaya tidak terkesan monoton karena jika dagangan bervariasi maka akan membuat pembeli menjadi penasaran dan tertarik untuk mencobanya
- 5) Menambah jam kerja, yaitu dengan membuka usaha dagang dengan jam lebih awal supaya bisa berjualan lebih lama

6) Menjalankan pekerjaan atau usaha lain di saat pandemi, seperti menjadi petugas kebersihan di kampung, serta usaha jajanan lain dirumah

b. Strategi Pasif

- 1) Penghematan dalam berdagang, cara yang dilakukan oleh pedagang dengan melakukan penghematan biaya berdagang serta melakukan penghematan dengan lebih mengurangi jumlah dagangan yang diproduksi
- 2) Penghematan dalam kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini pedagang menerapkan penghematan dalam konsumsi keluarga serta membatasi pengeluaran tiap harinya

c. Strategi Jaringan

- 1) Memanfaatkan fasilitas paguyuban, dalam hal ini para pedagang memanfaatkan fasilitas kegiatan yang ada dalam paguyuban seperti adanya koperasi simpan pinjam serta arisan
- 2) Memanfaatkan bantuan yang didapatkan dari pemerintah seperti BLT, bantuan UMKM, para pedagang mengatakan bahwa bantuan dari pemerintah cukup membantu mereka agar tetap bisa mencukupi dalam berdagang dan kebutuhan sehari-hari

B. Saran

1. Untuk para pedagang, agar lebih meningkatkan lagi strategi inovasi ataupun ide kreasi baru dalam kegiatan berdagang agar dapat terus menarik minat pembeli apalagi sekarang kondisi pandemi sudah lebih baik dari yang dulu dan menuju normal
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar bisa menggali lebih dalam terkait topik pedagang kaki lima serta kondisi pandemi dan dapat lebih menemukan strategi-strategi yang lebih variatif sehingga dapat dijadikan contoh untuk pedagang lain
3. Untuk pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan wawasan tambahan terkait pedagang kaki lima serta strategi yang dilakukan dalam masa pandemi
4. Untuk pemerintah, dengan adanya strategi yang telah dilakukan oleh para pedagang tersebut. Semoga pihak pemerintah dapat selalu memberikan dukungan dan lebih meningkatkan lagi dengan mengadakan pemberian bantuan kepada para pedagang ataupun pemberian fasilitas dengan pelatihan-pelatihan peningkatan usaha pedagang, supaya mereka dapat benar-benar pulih

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alisjahbana. *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya: ITS Press, 2006.
- Arikunto, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dimyauddin, Said Sa'ad Marthon terj. Ahmad Akhrom dan. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: PT Zikrul Hakim, 2007.
- Fuad, M. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hikmat, Mahi M. *Metopen Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Imam, Sudayat. *Asas Asas Hukum Adat*. Yogyakarta: Bekal Pengantar Liberty, 1978.
- Kartono. “*Pedagang Kaki Lima*.” Bandung: Universitas Katholik Parahyangan, 1980.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Poerwadarminta, W. J. S. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.” Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Rahman, Mohamad Mustari dan M. Taufiq. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharto, Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulistyarini, Indah Ria. *Wawancara: Sebuah Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati, 2012.

Suyanto. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2008.

Yogyakarta, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2008.

Jurnal

Azizah, Fadilah Nur. et. all., .2020. “Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal”.*OECONOMICUS Journal of Economics*, Vol. 5, No. 1

Dipa Teruna Awaloedin,et. all., Strategi Menghadapi Dampak Pandemi covid 19 terhadap Usaha Kecil dan Menengah,(Yayasan Memajukan Ilmu dan kebudayaan: 2 mei 2020)

Eddyono dan Suzanna. (2020). *Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan Covid-19*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.

Fakhrul Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol 4 Nomor (2), September 2020, hal. 386

Feni Dwi Anggraeni dkk, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal, Jurnal Administrasi Publik Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295

Mubyarto. Pemulihan Ekonomi Nasional Menuju Demokrasi Ekonom, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16, No. 1, 2001, 1 – 17

Naryoso, Naili. Ardyan, E. 2017. “Model of Relationship Marketing Partnerships Between Batik SMEs and Batik Distributors In Central Java, Indonesia”.International Journal of Social Ecology and Sustainable, Development 8

Resha Aditya Pratama, Menjaga Sinambung Hayat Desa, jurnal media keuangan transparansi informasi kebijakan fiskal, Volume Xv / No. 155/Juli 2020 ISSN 1907-6320

Rholen Bayu Saputra, “Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)”, Jurnal Jom Fisip Volume 1 No. 2 – Oktober 2014, hal. 6.

Skripsi/Thesis/Disertasi

Eko Susanto, “Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Cendrawasih Kota Metro)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2019

Mahardi, Putut Yhudha, “Analisis Partisipasi dan Kepuasan Masyarakat terhadap Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Klaten”, Tesis, Klaten, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020

Internet

CNN Indonesia, “Airlangga Sebut Omzet UMKM Anjlok 30 Persen Akibat Corona”
 Dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201215133533-92582332/airlangga-sebut-omzet-umkm-anjlok-30-persen-akibat-corona>

Hafid Fuad. “UI Kaji Efektivitas Bantuan Pandemi untuk UMKM dari Pemerintah”.
 Dalam <https://www.idxchannel.com/economia/ui-kaji-efektivitas-bantuan-pandemi-untuk-umkm-dari-pemerintah>

https://www.academia.edu/11397299/Pedagang_Kaki_Lima

Kompas. (2021, 09 Februari). "PPKM Mikro Berlaku, Apa Bedanya dengan PPKM?". Kompas.com. diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/09/060200565/ppkm-mikro-berlaku-apa-bedanya-dengan-ppkm-?page=all>

Mela Arnani, “Bantuan Saat Pandemi Corona yang Bisa Didapatkan UMKM”, dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/25/170500765/bantuan-saat-pandemi-corona-yang-bisa-didapatkan-umkm>

Tribun. (2021, 03 Februari). “PPKM diperpanjang PKL Manunggal Alun-Alun Klaten merasa tersiksa karena tak dapat bantuan” Tribun.com. Diakses dari <https://tribunsolotravel.tribunnews.com/amp/2021/02/03/ppkm-diperpanjang-pkl-manunggal-alun-alun-klaten-merasa-tersiksa-karena-tak-dapat-bantuan?page=2>

Tribunnews, “Cek Penerima Bansos Tunai Rp 300 Ribu, Ini Cara Pencairan Bantuan 2021”, dalam <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/02/26/login->

[dtkskemensosgoid-cek-penerima-bansos-tunai-rp-300-ribu-ini-cara-pencairan-bantuan-2021](https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/sebanyak-37000-pelaku-umkm-terdampak-wabah-virus-corona)

Waseso, Ratih. (2020, 16 April). "Sebanyak 37.000 pelaku UMKM terdampak wabah virus corona". Kontan.co.id diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/sebanyak-37000-pelaku-umkm-terdampak-wabah-virus-corona>

Peraturan Pemerintah

Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 1 Tahun 2021

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/Menkes/382/2020

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.6 Tahun 2020

Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020

Surat Edaran Kementerian Koperasi dan UKM No 267/SM/VIII/2020

Lainnya

Observasi penulis pada Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Camat pada 7 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Nur pada 16 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Suyar 8 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Totok 15 Juni 2022